

PENGUNAAN METODE DISCOVERI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 02 MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Oleh: Fidrawati
(GURU SD KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK)

Abstract

Based on the background of the problem so the researcher can make edification of the problem: the students are not active in study, so they think IPA subject is not interesting subject, and the teacher is the first information but the students are only listen it, to improve the students ability in IPA subject need give some competence for their, so it can become the students study IPA subject with active, creative and can study their environment.

The method of Discovery is one of the method of learning can be used in IPA subject. In using this method the students are guldens by teacher in find the concept of the subject wish some ways; observation, identification and explanation the conclusion. This method have some technique, there is the problem that will be solved, explanation what class are they for example the students class five prepare the tool based on the students need in doing activities, thinking the citizen must be explanation to make the students self confidence.

This research is done in semester two class five at SDN 02 Muara Panas, 2014/2015. This research divided two cycles, in this research the researcher has collaboration with other teacher as observation. At that time in the class the researcher as IPA teacher. With topic "Identification of the plane in photosynthesis" and other teacher as observer at that time. These researchers started with observation; that is observation of the IPA learning in class five at SDN 02 Muara Panas. This research has collaboration with other teacher as observer to using the method of discovery in IPA subject.

Based on explanation and research evaluation in chapter four, the conclusion of the research: in order that IPA subject evaluation can improve needed good situation, ways and method of learning. To make the student study IPA subject with active, both imaginations, hearing and observing.

On the students evaluation in using the method of Discovery in learning process is better than using the method of speech. At class five SDN 02 Muara Panas it can observe from the students evaluation as 6.16 before the research and after of the research the students evaluation as 8.95 in this PTK we can get the conclusion that using this method the teacher hope can guide the students and as facilitator of all students and can make the students active in the group.

Keywords: *metode discovery, Hasil belajar, IPA SD kelas V*Pendahuluan

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA yang berkualitas mampu membentuk manusia yang berfikiran kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi era perkembangan teknologi yang semakin canggih. Untuk itu diharapkan guru memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dengan memilih dan menggunakan multi metode, sumber, dan media pembelajaran. Guru sebagai pengelola

pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran. Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran PAIKEM dapata diciptakan oleh guru yang kreatif menciptakan bermacam variasi dalam proses pembelajaran terutama pelajaran IPA.

Sehingga untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPA perlu dibekali dengan berbagai kompetensi yang memadai, sehingga bisa menjadikan siswa yang

aktif, kreatif dan mampu mempelajari alam sekitarnya. Kemampuan yang diharapkan dan dimiliki siswa tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa (2008:110) mengemukakan “penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung”. Dengan arti kata, pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Berdasarkan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipahami bahwa pendidikan IPA menekankan pada pemberian pada pengalaman langsung dengan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dasar, agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di SD siswa telah dilatih berfikir kritis, membuat konsep dan mengamati percobaan serta mampu menyimpulkan hasil percobaan yang dilakukan.

Namun kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekolah dasar IPA di SD dihadapkan pada permasalahan rendahnya prestasi yang diperoleh siswa terhadap materi IPA di SD. Hal ini disebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Permasalahan-permasalahan tersebut, disebabkan selama ini peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi penerapan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tugas. Guru menjadi pusat informasi utama, sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran berpusat kepada guru bukan berpusat pada siswa. Dalam penyajian materi pembelajaran, guru tidak menggunakan media tetapi guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab saja, menyebabkan siswa menjadi pasif, kemudian menyuruh siswa menjawab soal-soal yang ada di dalam buku teks. Jika melakukan percobaan guru yang melakukan percobaan tersebut, siswa hanya mengamati saja, siswa tidak pernah diberikan LKS dan tidak menggunakan lembar observasi, sehingga siswa ragu-ragu dalam mengamati dan mencatat kesimpulan dari materi pembelajaran.

Akibat dari permasalahan diatas, menyebabkan nilai rata-rata UH IPA di SDN 03 Muara Panas yaitu dibawah 65. Dimana nilai ini adalah dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Maka peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD

dengan tujuan menuntut siswa lebih aktif menemukan sendiri konsep pembelajaran IPA dengan menguji hipotesis melalui kerja kelompok dan percobaan, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dikuasai oleh siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *discovery*.

Menurut Sun (dalam Suryo 2002:193), berpendapat bahwa “Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau suatu prinsip”. Dalam hal ini proses mental berupa: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan Oemar (2004:134) bahwa “Metode *discovery* adalah suatu prosedur pembelajaran yang menitik beratkan studi, individual, memanipulasi objek-objek dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep”.

Menurut Syaiful (2007:196) “ metode *discovery* bertolak dari pandangan siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator”.

Peneliti mamahami bahwa tujuan penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis. Dengan demikian metode *discovery* tidak hanya menuntut siswa menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery*. Sangat cocok dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan metode *discovery* pembelajaran IPA akan bermakna bagi siswa dan melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran, sampai kepada menguasai suatu generalisasi dari konsep yang telah ditemukannya, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Kenyataan yang terjadi selama ini ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Saat

berlangsungnya proses pembelajaran IPA, siswa terlihat pasif dalam belajar, siswa tidak mampu menemukan kesimpulan materi serta konsep pembelajaran IPA yang dituntut kurikulum. Siswa menganggap pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, siswa sering meribut dan tidak konsentrasi, siswa sering bergantian minta izin dan meninggalkan kelas. Ketika diberi PR siswa membuatnya asal-asalan saja, tidak menurut sasaran yang diminta, sering mencontoh kepada temannya yang pandai, bahkan siswa sama sekali tidak mengerjakannya. Apabila telah selesai proses pembelajaran, ketika diberi pertanyaan siswa yang menjawab hanya paling banyak tiga orang, siswa tersebut adalah siswa yang pintar-pintar saja, yang lainnya hanya diam saja.

Berdasarkan judul dan permasalahan penelitian yang dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Peneliti memilih SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) SD merupakan tempat peneliti mengajar, 2) nilai siswa kelas V selama ini rendah, 3) siswa menganggap pembelajaran IPA sebagai pembelajaran tidak menarik dan membosankan, 4) berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, pembelajaran IPA belum pernah menggunakan Metode *discovery*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifitas penggunaan metode *discovery* yang dilaksanakan dua siklus seperti tertera pada uraian berikut, pada bagian ini akan dipaparkan tentang penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran “mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pembelajaran “mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, pada siklus satu ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 17 maret 2014 yang berlangsung 1 jam pelajaran yaitu 30 menit dimulai jam 08.40 dan berakhir pada jam 09.10 wib. Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Maret 2014 yang berlangsung 3 jam pelajaran yaitu 105 menit, dimulai jam 07.30 dan berakhir jam 09.15 wib.

Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan diatas maka pelaksanaan pembelajaran “ mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, dengan menggunakan langkah-langkah metode *discovery*. Langkah-langkahnya sebagai berikut yaitu: adanya problema yang dipecahkan, memancing hipotesis siswa terhadap masalah, membentuk kelompok kerja, membagikan LKS, menyiapkan alat dan bahan, melakukan penemuan, mengamati atau mencatat hasil penemuan, melaporkan hasil penemuan ke depan kelas, menarik kesimpulan (generalisasi) dan mengadakan evaluasi. untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

Sebelum mengemukakan materi yang akan dipecahkan, maka terlebih dahulu guru sebagai peneliti mengawali tindakan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk belajar dan mengambil absen siswa. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu “ mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, sedang siswa mendengarkannya. Setelah itu guru membangkitkan skema siswa dengan memperlihatkan satu batang tumbuhan hijau lengkap dengan akar, batang dan daun, kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian tumbuhan hijau dan kegunaannya bagi manusia. Langkah berikutnya dilanjutkan dengan menemukutunjukkan nama-nama bagian tumbuhan beserta fungsi bagian tumbuhan tersebut.

Pada saat guru memperagakan tumbuhan hijau, ada tiga orang siswa yang kurang memperhatikan, sehingga siswa tersebut tidak dapat menemukutunjukkan nama-nama bagian tumbuhan tersebut.

Pada saat guru memperlihatkan satu batang tumbuhan hijau, siswa secara bergiliran diminta

untuk memberi hipotesis mengenai tempat tumbuhan hijau membuat makanan, pengertian fotosintesis, bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan hijau untuk melakukan fotosintesis serta memberi hipotesis tentang proses tumbuhan hijau melakukan fotosintesis.

Setelah siswa memberi hipotesis tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, pada kegiatan ini siswa dibagi kedalam empat kelompok belajar siswa. Dimana anggota setiap kelompok dibagi berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan formatif harian IPA dan jenis kelamin. Kemudian siswa duduk berkelompok menurut kelompoknya, setiap kelompok memilih ketua dan sekretaris. Pengelompokan siswa

berdasarkan nilai yang diperoleh siswa saat ujian formatif sebelum tindakan. Nilai siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari tabel dibawah ini, terlihat hanya 4 orang siswa dari 18 orang siswa yang belum tuntas, yaitu sekitar 22%, sedangkan 14 orang siswa belum lagi mencapai ketuntasan dalam belajar, peneliti berharap setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode *Discovery* siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada kegiatan ini guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, siswa membaca dan memahami isi LKS, dan siswa menanyakan kepada guru kalau ada yang kurang jelas.

Tabel Nilai Formatif Siswa Kelas V

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	KKM	Nilai Siswa Sebelum Tindakan	Keterangan
I	1. Megi junia putra	6,5	6,1	Tidak tuntas
	2. M Hidayat	6,5	7,9	Tuntas
	3. Restu oktavia	6,5	5,0	Tidak tuntas
	4. Ego gustia	6,5	6,0	Tidak tuntas
	5. Elvina susanti	6,5	5,5	Tidak tuntas
II	1. Riski saputra	6,5	6,0	Tidak tuntas
	2. Wahyu	6,5	4,4	Tidak tuntas
	3. Silfia notary	6,5	6,0	Tidak tuntas
	4. Desi komala sari	6,5	8,9	tuntas
III	1. Hamdika Harmon	6,5	5,0	Tidak tuntas
	2. Syafri naldi	6,5	8,1	Tuntas
	3. Nadia wati	6,5	6,2	Tidak tuntas
	4. Nada fauzia azhari	6,5	5,0	Tidak tuntas
IV	1. Widitiya fernandes	6,5	8,5	Tuntas
	2. Aditya guspan	6,5	6,0	Tidak tuntas
	3. Khairil	6,5	6,0	Tidak tuntas
	4. Syafrida yanti	6,5	6,0	Tidak tuntas
	5. Nadila oktaviani	6,5	4,2	Tidak tuntas
Jumlah			110,9	
Rata-rata			6,16	

Pada saat ini siswa mempersiapkan alat-alat dan peralatan yang diperlukan untuk mengisi LKS. Dalam hal ini ada satu kelompok yang tidak bisa menyiapkan bahan yaitu mereka yang tidak membawa buku IPA kelas V, maka guru meminjamkan buku IPA kepada kelompok tersebut.

Dalam kegiatan ini siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban isi LKS dengan membaca buku IPA berhubungan dengan tumbuhan hijau.ada

satu kelompok yang tidak bisa menemukan jawaban isi LKS, maka guru memberikan bimbingan kepada kelompok tersebut untuk dapat menemukan jawabannya.

Sementara siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban, guru mengisi lembar penilaian proses. Lembar penilaian proses pembelajaran “mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel penilaian proses pada pembelajaran proses tumbuhan hijau membuat makanan, pertemuan I

Kel	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ket
		Keseriusan dan kesungguhan	Keaktifan siswa memberi	Keaktifan siswa menguji	Keterampilan siswa merumuskan			
I	1. Megijunia putra	3	3	3	3	12	75	C
	2. M Hidayat	4	3	4	3	14	88	B
	3. Restu oktavia	3	3	3	3	12	75	C
	4. Ego gustia	4	3	3	3	13	81	B
	5. Elvina susanti	3	3	3	3	12	75	C
II	1. Riski saputra	3	3	4	3	13	81	B
	2. Wahyudi	3	2	4	3	12	75	C
	3. Silfia notary	3	3	3	3	12	81	B
	4. Desi komala sari	4	3	4	4	15	94	SB
III	1. Hamdika harmon	3	3	3	3	12	75	C
	2. Syafri naldi							
	3. Nadia wati	4	3	4	4	15	94	SB
	4. Nada fauzia azhari	4	3	4	3	14	88	B
	5. Nadila oktaviani	3	3	3	3	12	75	C
IV	1. Widititya f	4	3	4	4	15	94	SB
	2. Aditya guspan	3	3	4	3	13	81	B
	3. Khairil	4	2	3	3	12	75	C
	4. Syafrida yanti	4	3	3	3	13	81	B
	5. Nadila oktaviani	4	2	3	3	12	75	C
Jumlah		63	52	62	57	234	1472	
Rata-rata		3.5	2.89	3.44	3.17	13	82	B

Skor maksimal = 16

Menurut Noehi (2008: 4.26 – 4.27) mengemukakan:

Penentuan nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Penilaian:

90% - 100% : Sangat Baik

80% - 89% : Baik

70% - 79% : Cukup

60% - 69% : Kurang

50% - 59% : Kurang Sekali

Dengan menggunakan metode *discovery*, dari tabel tersebut siswa terlihat sudah aktif menemukan konsep pembelajaran dengan perincian sebagai berikut: 3 orang siswa nilainya berkategori sangat baik, 7 orang siswa berkategori baik, dan 8 orang siswa berkategori cukup. Pada kegiatan ini tiap kelompok mengisi lembar kerja yang telah dibagikan dengan penemuannya. Guru membimbing kelompok yang belum dapat menemukan jawabannya serta memberi motivasi belajar kepada siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, karena masih ada siswa dalam kelompoknya yang pura-

pura membaca buku dan hanya melihat gambar-gambar pada buku sumber.

Setelah selesai berdiskusi menemukan dan mengisi lembar kerja, masing-masing perwakilan kelompok membaca hasil penemuannya, sementara kelompok lain menanggapi dan memberi saran, kritik tentang hasil kerja kelompok temannya. Dalam hal ini banyak siswa yang belum bisa menanggapi dan memberi saran kepada kelompok penyaji, karena belum terbiasa. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar dapat mencatat kalau ada hasil kerja kelompok teman yang salah, kemudian siswa yang ada mencatat di suruh membaca. Setelah selesai membacakan hasil kerja kelompoknya, langsung memajangkannya pada papan pajangan, kemudian guru memberikan penguatan kepada kelompok terbaik dan memberi arahan yang benar kepada kelompok yang kurang tepat dalam mengisi LKS.

Pada kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran “mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, dan siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran dalam buku catatan masing-masing.

Pada kegiatan ini guru memberikan soal tes kepada siswa secara tertulis yang dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan berbentuk objektif, dan essay yang dapat dilihat pada lembaran soal. Setelah siswa mengerjakan soal tes tersebut, maka guru memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan siswa.

Berdasarkan tabel dibawah hasil tes yang diperoleh siswa pada pertemuan I, baru mencapai

rata-rata 6,90. Sebagian siswa masih kesulitan menjawab soal dengan penerapan metode *discovery*. Dari hasil tes siswa tersebut, masing-masing nilai siswa dikelompokkan sebagai berikut: nilai 9 sebanyak 1 orang, nilai 8 atau lebih sebanyak 3 orang, nilai 7 atau lebih sebanyak 4 orang, nilai 6 atau lebih sebanyak 7 orang, dan nilai 5 atau lebih sebanyak 3 orang.

Tabel hasil tes yang diperoleh siswa pada pertemuan I

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Keterangan
1	MEGI JUNIA PUTRA	6,5	6,5	Tuntas
2	M HIDAYAT	6,5	8,0	Tuntas
3	RESTU OKTAVIANA	6,5	6,4	Tidak tuntas
4	SEO AGUSTA	6,5	7,0	Tuntas
5	RISKI SAPUTRA	6,5	5,8	Tidak Tuntas
6	ELVINA SUSANTI	6,5	7,0	Tuntas
7	SELVIA NOTARI	6,5	5,5	Tidak Tuntas
8	WAHYUDI	6,5	6,6	Tuntas
9	DESI KOMALASARI	6,5	9,0	Tuntas
10	HAMDIKA HARMON	6,5	6,4	Tidak Tuntas
11	NADIA WATI	6,5	8,2	Tuntas
12	NADA FAUZI AZHARI	6,5	7,2	Tuntas
13	SYAFRIDA YANTI	6,5	6,4	Tidak Tuntas
14	SYAFRI NALDI	6,5	8,9	Tuntas
15	WIDITIA FERNANDES	6,5	6,6	Tuntas
16	ADITYA GUSPAN	6,5	6,5	Tuntas
17	NADILA OKTAVIANI	6,5	7,1	Tuntas
18	KHAIRIL	6,5	5,0	Tidak Tuntas
Jumlah				125,2
Rata-rata				6,90

Berdasarkan lembaran pengamatan dan tes maka tujuan pembelajaran pada pertemuan I ini, peneliti merasa belum berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti akan mencoba kembali menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode *discovery* pada siklus II dengan lebih baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan satu yaitu tentang “yang akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu dengan waktu 3 x 35 menit”. Beda pertemuan satu dengan dua hanya indikatornya saja.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP, 2) menyusun LKS, 3) menyusun format lembaran pengamatan untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan menerapkan penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 02 Muara Panas.

Pada pertemuan ini guru meletakkan berjenis-jenis buah dan biji tumbuhan yang dibawanya diatas meja, siswa secara bergiliran memberi hipotesis dimana tumbuhan tersebut menyimpan cadangan makanan. Selanjutnya siswa memberi hipotesis terhadap pertanyaan guru mengenai contoh-contoh tumbuhan yang

menyimpan cadangan makanan pada akar, batang, buah, dan biji.

Pada kegiatan ini guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, dimana pengorganisasian siswa ini dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian formatif IPA dan juga berdasarkan jenis kelamin. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana anggota kelompoknya sama dengan anggota kelompok pada pertemuan I.

Dalam hal ini siswa berdiskusi dan menuliskan kedalam tabel pengamatan nama-nama tumbuhan yang dibawanya dan menceklis kolom yang sesuai dengan tempat tumbuhan tersebut

menyimpan cadangan makanan. Dalam hal ini siswa diperbolehkan membuka buku sumber untuk menemukan jawaban untuk mengisi LKS.

Tiap kelompok mengisi lembar kerja yang telah dibagikan sesuai dengan apa yang ditemukannya dalam diskusi. Guru membimbing kelompok yang ragu-ragu mengisi LKS, serta memberi motivasi kepada siswa untuk ikut aktif kepada siswa yang suka berkelakar dalam berdiskusi.

Sementara siswa berdiskusi untuk mengisi LKS, guru mengisi lembar penilaian proses. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel penilaian proses siswa kelas V Muara Panas, pertemuan 2

Kel	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ket
		Keseriusan dan kesungguhan	Keaktifan siswa memberi	Keaktifan siswa menguji	Keterampilan siswa merumuskan			
I	1. Megijunia putra	3	3	4	3	13	81	B
	2. M Hidayat	4	3	4	4	15	94	SB
	3. Restu oktavia	4	3	4	3	14	88	B
	4. Ego gustia	4	3	4	3	14	88	B
	5. Elvina susanti	3	3	4	3	13	81	B
II	1. Riski saputra	4	3	4	3	14	88	B
	2. Wahyudi	3	3	3	3	12	75	C
	3. Silfia notary	3	3	4	3	13	81	B
	4. Desi komala sari	4	4	4	4	16	100	SB
III	1. Hamdika harmon	3	4	3	3	13	81	B
	2. Syafri naldi	4	3	4	4	15	94	SB
	3. Nadia wati	4	4	4	3	15	94	SB
	4. Nada fauzia azhari	4	3	3	3	13	81	B
IV	1. Widitiya f	4	3	4	4	15	94	SB
	2. Aditya guspan	3	3	4	4	14	88	B
	3. Khairil	4	3	3	3	13	81	B
	4. Syafrida yanti	4	3	4	3	14	88	B
	5. Nadila oktaviani	3	3	3	3	12	75	C
Jumlah		65	57	67	59	248	1552	
Rata-rata		3.16	3.17	3.72	3.28	13.78	86	B

Skor maksimal = 16

Penentuan nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$

Kriteria penilaian:

90% - 100% : Sangat Baik

80% - 89% : Baik

70% - 79% : Cukup

60% - 69% : Kurang

50% - 59% : KURang Sekali

Dari tabel penilaian proses pertemuan 2, siswa sudah terlihat lebih aktif menemukan konsep pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan I. dengan perincian sebagai berikut: 5 orang siswa nilainya kategori sangat baik, 11 orang siswa

nilainya kategori baik, 2 orang siswa lagi nilainya kategori cukup.

Guru memberikan tes secara tertulis kepada siswa dan mengerjakannya secara individu. Hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel hasil tes yang diperoleh siswa pada pertemuan 2

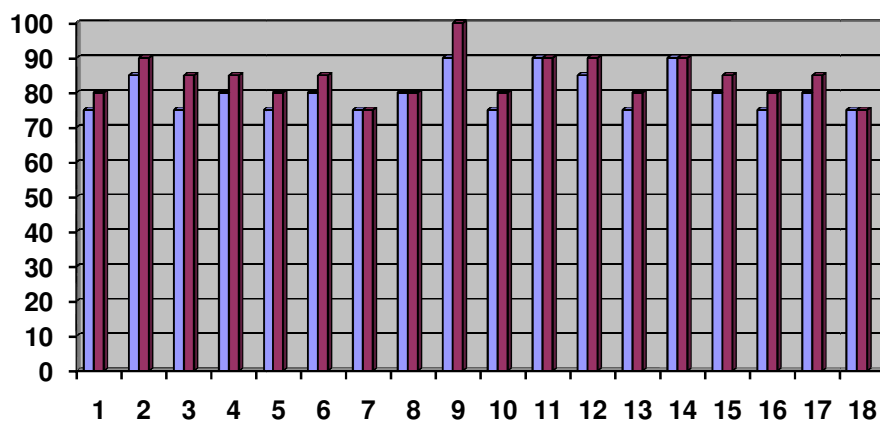
No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Keterangan
1	MEGI JUNIA PUTRA	6,5	7,0	Tuntas
2	M HIDAYAT	6,5	8,1	Tuntas
3	RESTU OKTAVIANA	6,5	6,5	Tuntas
4	SEO AGUSTA	6,5	7,5	Tuntas
5	RISKI SAPUTRA	6,5	6,1	Tidak Tuntas
6	ELVINA SUSANTI	6,5	7,9	Tuntas
7	SELVIA NOTARI	6,5	6,0	Tidak Tuntas
8	WAHYUDI	6,5	6,5	Tuntas
9	DESI KOMALASARI	6,5	9,0	Tuntas
10	HAMDIKA HARMON	6,5	6,1	Tidak Tuntas
11	NADIA WATI	6,5	8,5	Tuntas
12	NADA FAUZI AZHARI	6,5	7,5	Tuntas
13	SYAFRIDA YANTI	6,5	6,4	Tidak Tuntas
14	SYAFRI NALDI	6,5	9,0	Tuntas
15	WIDITIA FERNANDES	6,5	6,5	Tuntas
16	ADITYA GUSPAN	6,5	6,5	Tuntas
17	NADILA OKTAVIANI	6,5	7,5	Tuntas
18	KHAIRIL	6,5	6,0	Tidak Tuntas
Jumlah				128,6
Rata-rata				7,14

Dalam kegiatan ini siswa sudah banyak yang aktif memberi hipotesis tentang dimana tumbuhan yang diperagakan menyimpan cadangan makanan, siswa terlihat sudah mulai percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pertemuan 2 yaitu 89%, hal ini termasuk pada kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa yang

diamati observer pada kegiatan proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 keberhasilannya adalah 82%, hal ini termasuk kategori baik. Dalam hal ini siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat dan aktif berusaha membaca sumber untuk menemukan jawaban-jawaban dalam mengisi LKS. Hasil penilaian proses pembelajaran pada pertemuan 2 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Tabel hasil penilaian proses pembelajaran pada pertemuan 2



Biru = hasil nilai siswa pada penilaian proses siklus I pertemuan I

Merah = hasil nilai siswa pada proses pembelajaran siklus I pertemuan 2

Dari grafik tersebut siswa telah mengalami kemajuan belajar dibanding pertemuan 1, namun masih ada 2 orang siswa yang nilainya kategori cukup, 10 orang yang nilainya kategori baik dan 5 orang nilainya kategori sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, focus pembahasannya adalah penggunaan metode *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran “mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan” di kelas V SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dari focus bahasan tersebut, kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2, sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Dalam satu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* merupakan proses penemuan dari suatu konsep yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan agar siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui diskusi yang dapat

dilakukan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, artinya penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran selalu menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *discovery* diarahkan untuk membangun konsep awal dan membuktikan hipotesa dari suatu konsep melalui percobaan yang dilakukan siswa untuk menemukan konsep pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *discovery*, langkah dalam melaksanakan metode *discovery* adalah: 1) adanya problema yang dipecahkan, 2) memancing hipotesis siswa, 3) membentuk kelompok kerja siswa, 4) membagikan lembar kerja siswa, 5) menyiapkan alat dan bahan, 6) melakukan penemuan, 7) mencatat hasil penemuan, 8) melaporkan hasil penemuan, 9) membuat kesimpulan, 10) melakukan evaluasi. pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan satu belum sempurna, karena kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru, sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan metode *discovery* yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa banyak menemukan konsep-konsep pembelajaran sehingga dapat membangun pengetahuannya dan lebih memahami materi pembelajaran. Penemuan konsep-konsep pembelajaran dilakukan siswa melalui diskusi.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa metode *discovery* dapat memberi pengaruh berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa, hal ini di

karenakan karena selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa telah dijadikan sebagai subjek dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih metode pembelajaran, serta pembagian kelompok yang heterogen dapat mendorong siswa dengan prinsip tolong menolong dan kerja sama yang baik dalam kelompok untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran, tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat belajar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran “ mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”. Selain siswa menunjukkan respon positif, hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran.
3. Hasil rata-rata siswa dengan menggunakan metode *discovery* dalam proses pembelajaran ternyata lebih baik disbanding dengan menggunakan metode ceramah di kelas V SD 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa 6,16 sebelum tindakan, sedangkan hasil yang dicapai siswa setelah siswa dilaksanakan penelitian tindakan mencapai 8,95.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Agar kepada teman-teman mejelis guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreatifitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*
2. Dalam menggunakan metode *discovery* guru hendaknya mampu memimbing dan sebagai fasilitator terhadap semua siswa, dan mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok, sehingga dapat meningkatkan dan ketrampilan siswa tersebut dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep materi pembelajaran.
3. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti lainnya disarankan untuk menerapkan penggunaan metode *discovery* untuk selain pembelajaran IPA.
5. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar DI Sekolah*. Jakarta: PT Rinika Cipta.